



## Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga : Studi Peran Orangtua di PAUD Permata Bangsa Mataram

Dara Ayu Sasongko<sup>1</sup>, Muhammad Arief Rizka<sup>2\*</sup>, Suharyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PAUD Permata Bangsa Mataram

<sup>2,3</sup>Program Studi PLS, FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

\*Corresponding Author. Email: [m.ariefritzka@undikma.ac.id](mailto:m.ariefritzka@undikma.ac.id)

**Abstract:** This study aims to describe the role of parents in increasing the development of early childhood creativity through family education at PAUD Permata Bangsa Mataram. The method used in this study is a mixed method. The population of this study was all parents of PAUD Permata Bangsa class TK B Jempong Mataram parents and the sample of this study amounted to 13 people using a population study. The research instrument used in this study was a questionnaire, observation and documentation. While the data analysis technique uses statistical analysis. The results of this study indicate that the level of the role of parents in developing the creativity of children aged 5-6 years through family education tends to be in the high category, as many as 88 with a percentage of 73%, supported by the results of observations of increased creativity of students who are in the high category, namely as much as 94 with a percentage of 80%. So based on the data of this study it can be concluded that the creativity of early childhood is very dependent on how the role of parents in providing family education to their children.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua murid PAUD Permata Bangsa kelas TK B Jempong Mataram dan sampel penelitian ini berjumlah 13 orang dengan menggunakan studi populasi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pendidikan keluarga cenderung berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 88 dengan persentase 73%, didukung dengan hasil observasi peningkatan kreativitas peserta didik yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 94 dengan persentase 80%. Sehingga berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini sangat bergantung pada bagaimana peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keluarga pada anaknya.

### Article History

Received: 27-09-2021  
Revised: 14-11-2021  
Accepted: 05-12-2021  
Published: 07-01-2022

### Key Words:

Parents, Creativity, Early Childhood, Family Education.

### Sejarah Artikel

Diterima: 27-09-2021  
Direvisi: 14-11-2021  
Disetujui: 05-12-2021  
Diterbitkan: 07-01-2022

### Kata Kunci:

Orang Tua, Kreativitas, Anak Usia Dini, Pendidikan Keluarga.

**How to Cite:** Sasongko, D., Rizka, M., & Suharyani, S. (2022). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga : Studi Peran Orangtua di PAUD Permata Bangsa Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 133-143. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4463>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4463>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Masa usia dini (*golden age*) adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dikarenakan masa tersebut merupakan masa peka dalam kehidupan anak. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis anak yang dapat merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dimana pada masa peka ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai



agama. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar, strategi, metode dan stimulus yang sesuai dengan apa saja kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal (Sri et al., 2018; Sya'i, 2021).

Orangtua adalah ayah dan ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari (Musliani, 2018; Arif, 2011). Peran orangtua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam mengemban tanggung jawab dalam keluarga sesuai kewajiban masing-masing. Ibu bertanggung jawab dalam mengurus rumah, mendidikan anak, mendampingi suami dan segala macam aktivitas dalam keluarga. Ayah yang bertanggung jawab dalam memberikan nafkah bagi seluruh anggota keluarga. Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan berfikir. Mendidik adalah kata kerja yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat (Mansur, 2011).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Masa ini sering kita kenal dengan masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena masa ini merupakan tahap awal bagi proses pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa (Musliani, 2018)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik, dimana koordinasi motorik halus dan kasar mencakup dalam tahap perkembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religious (RQ). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan optimal apabila diarahkan oleh orangtua dengan meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian secara utuh, melalui berbagai metode sebagai upaya pemberian stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan termasuk juga mengembangkan kreativitas (Musliani, 2018).

Kreativitas anak usia dini terkait erat dengan peranan orangtua (Isenberg et al., 1993; Munandar, 2009; Maxim, 1980). Hubungan ibu dan ayah atau orang dekat lainnya dengan anak memberikan dasar sejauh mana anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Kebanyakan orangtua mendambakan anaknya untuk kreatif, tetapi tidak tahu bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak. Maka kreativitas anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena masa anak adalah masa yang sangat berpengaruh terhadap masa selanjutnya (Yulianti, 2014).

Tantangan yang sedang dihadapi oleh para orangtua saat ini tidak disadari oleh orangtua itu sendiri, padahal pendidikan yang utama ada dalam keluarga. Masalah Pendidikan keluarga modern saat ini banyak mulai dari orangtua yang sibuk bekerja, orangtua yang tidak peduli terhadap anak dalam arti membebaskan anak bermain gadget tanpa pengawasan, orangtua yang tidak memiliki pemahaman tentang Pendidikan keluarga itu



sendiri (Yani & Rizka, 2019). Di beberapa lembaga PAUD, program pendidikan keluarga seperti *parenting* diadakan agar orangtua paham tentang pendidikan keluarga. Masalah kreativitas anak pun di era modern kini semakin menipis atau hilang. Para orangtua memberikan *gadget* dengan dalih bermain *game* yang menguji kreativitas padahal menggunakan *gadget* di usia dini itu tidak baik. Banyak hal negatif yang didapatkan dari bermain *gadget* salah satunya mata menjadi buram, tidak fokus, mudah marah, tantrum, dan banyak lagi hal yang membuat anak-anak kehilangan kreativitas mereka. Tidak ada kontrol dari orangtua membuat anak hilang minat untuk memegang pensil atau kuas, mereka memilih memainkan *game* yang ada di *gadget* mereka. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed method* adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan (Sugiyono, 2013). Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini populasinya adalah orang tua murid PAUD Permata Bangsa kelas TK B Jempong Mataram Sebanyak 13 Orang Tua Murid. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk pedoman angket dan pedoman observasi, wawancara kepada orang tua murid PAUD Permata Bangsa kelas TK B, murid TK B dan guru PAUD Permata Bangsa dan angket penelitian untuk orang tua murid. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1) *Editing / verifikasi*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

2) *Tabulating*

Langkah kedua adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau table. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan Analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase

3) *Analiting*

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

4) *Concluding*

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil Analisa dan interpretasi data. Menurut Azwar (2012) untuk mencari nilai mean ideal (Mi) dan nilai standar deviasi ideal (SDi), sebelumnya harus ditentukan nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) terlebih dahulu.

$X_{maks} = \text{jumlah butir soal} \times 5$  (skor jawaban tertinggi)

$X_{min} = \text{jumlah butir soal} \times 1$  (skor jawaban terendah)



Setelah diketahui nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{maks}$ ), maka selanjutnya adalah mencari nilai mean ideal ( $M_i$ ) dan nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelas. Menurut Arikunto (2012) menyatakan bahwa “data variabel penelitian yang perlu dikategorikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ( $X \geq M_i + 1 SD_i$ )
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara ( $M_i - 1SD_i$ )  $\leq X < (M_i + SD_i)$ )
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $X < M_i - 1 SD_i$ )”

$$\text{Kelompok tinggi} = (X \geq M_i + 1 SD_i)$$

$$\text{Kelompok sedang} = (M_i - 1SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$$

$$\text{Kelompok kurang} = (X < M_i - 1 SD_i)$$

Dari rumus di atas akan disimpulkan dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini adalah data hasil pengisian angket dan observasi tentang peranan orangtua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Jempong Mataram. Adapun paparan datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Angket Peranan Orangtua**

NO	Nama Siswa	L/P	Alternatif Jawaban				
			SR	S	J	TP	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	M. Arsyad Ariand	L	3	0	8	4	15
2.	Pramudya Reynanda Yusuf	L	4	0	2	9	15
3.	Andi Raifanisa Virginia	P	2	0	7	6	15
4.	Idlan Hafi	L	1	0	8	6	15
5.	Yajid Rahman Hidayat	L	0	1	14	0	15
6.	Thafana Lulu Putri M	P	3	1	8	3	15
7.	Hafiz Adlie Wijayanto	L	3	1	3	8	15
8.	M. Bilal Awoendanizam	L	1	0	9	5	15
9.	Aimar Radinka Fautsin	L	2	0	5	8	15
10.	Nabil Najmi Indarliansyah	L	2	0	7	6	15
11.	Jagaditha Atharizky Triyana P	P	2	0	9	4	15
12.	Daffa Zaidan Athallah	L	3	0	7	5	15
13.	Mohammad Althaff	L	2	0	7	6	15
<b>JUMLAH</b>			<b>28</b>	<b>5</b>	<b>87</b>	<b>75</b>	<b>195</b>



**Tabel 2. Data Observasi Peranan Orangtua**

NO.	Nama Siswa	L/P	Alternatif Jawaban				
			SR	S	J	TP	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	M. Arsyad Ariand	L	13	0	1	0	14
2.	Pramudya Reynanda Yusuf	L	5	9	0	0	14
3.	Andi Raifanisa Virginia	P	7	1	6	0	14
4.	Idlan Hafii	L	13	0	1	0	14
5.	Yajid Rahman Hidayat	L	0	12	2	0	14
6.	Thafana Lulu Putri M	P	10	4	0	0	14
7.	Hafiz Adlie Wijayanto	L	5	9	0	0	14
8.	M. Bilal Awoendanizam	L	5	4	5	0	14
9.	Aimar Radinka Fautsin	L	2	6	6	0	14
10.	Nabil Najmi Indarliansyah	L	6	6	2	0	14
11.	Jagaditha Atharizky Triyana P	P	4	11	0	0	14
12.	Daffa Zaidan Athallah	L	12	2	0	0	14
13.	Mohammad Althaff	L	10	4	0	0	14
<b>JUMLAH</b>			<b>92</b>	<b>68</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>182</b>

Sesuai dengan data yang telah dipaparkan, maka dapat ditetapkan besarnya persentase dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Berikut data variabel penelitian yang perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Arikunto (2012) sebagai berikut:

- Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ( $X \geq Mi + 1 SDi$ )
- Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara  $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$ )
- Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ( $X < Mi - 1 SDi$ )

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Sebelumnya harus ditentukan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) dan nilai minimum ( $X_{min}$ ) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$X_{mak} = \text{Jumlah butir soal} \times 5 (\text{skor jawaban tertinggi})$$

$$X_{min} = \text{Jumlah butir soal} \times 1 (\text{skor jawaban terendah})$$

### **Analisis Hasil Angket Orang Tua (Pendidikan Keluarga)**

Terdapat 15 pernyataan yang diberikan kepada orang tua guna menganalisis peranan orangtua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram.



**Tabel 3. Data Angket Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Keluarga**

No. pernyataan	Jawaban Responden				Total
	S	SR	J	TP	
1	3	6	4	0	
2	0	3	8	2	
3	0	0	4	9	
4	0	1	6	6	
5	0	3	8	2	
6	1	2	9	1	
7	0	1	9	3	
8	1	3	8	1	
9	0	1	8	4	
10	0	2	7	4	
11	0	2	7	4	
12	0	0	2	11	
13	0	2	5	6	
14	0	0	1	12	
15	0	2	2	9	
Jumlah	5	28	88	74	195
Persentase	3%	14%	45%	38%	100%

Pendidikan keluarga diukur melalui angket yaitu terdiri dari 15 butir pernyataan dengan jumlah responden 13 orang, dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah adalah 15. Setelah nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) dan nilai minimum ( $X_{min}$ ) diketahui maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus sebagai berikut:

Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi+skor terendah)

Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi-skor terendah)

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

<p>Nilai Mean ideal (<math>M_i</math>)</p> $M_i = \frac{1}{2}(X_{mak} + X_{min})$ $M_i = \frac{1}{2}(60 + 15)$ $M_i = \frac{1}{2}(75)$ $M_i = \frac{75}{2}$ $M_i = 37,5$	<p>Nilai Standar Deviasi ideal (<math>SD_i</math>)</p> $SD_i = \frac{1}{6}(X_{mak} - X_{min})$ $SD_i = \frac{1}{6}(60 - 15)$ $SD_i = \frac{1}{6}(45)$ $SD_i = \frac{45}{6}$ $SD_i = 7,5$
--	--

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:



Tinggi =  $X \geq (Mi + 1 SDi)$

Sedang =  $(Mi - 1 SDi) \leq X < (Mi + SDi)$

Kurang =  $X < (Mi - 1 SDi)$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan *peranan orang tua* sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Peranan Orang Tua**

	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 45$	88	76	Tinggi
2	$30 \leq X < 45$	0	0	Sedang
3	$X < 30$	28	24	Kurang
Total		116	100	

Dari tabel data diatas, menunjukkan bahwa responden yang menjawab dengan kategori tinggi sebanyak 88 (76%), yang kategori sedang 0 (0%) dan kategori rendah 28 (24%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram cenderung berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 88 dengan persentase 73%. Ini menunjukkan bahwa peranan atau langkah-langkah orang tua dalam membangun dan meningkatkan kreativitas anak bisa dikatakan berhasil.

#### **Analisis Hasil Observasi (Kreativitas Anak)**

Terdapat 15 pernyataan yang diberikan kepada orang tua guna mengetahui peranan orangtua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram.

**Tabel 5. Data Hasil Observasi**

No. Pernyataan	Jawaban Responden				Total
	S	SR	J	TP	
1	9	3	1	0	
2	8	3	2	0	
3	6	5	2	0	
4	2	8	3	0	
5	5	7	1	0	
6	4	7	2	0	
7	5	6	2	0	
8	3	8	2	0	
9	4	7	2	0	
10	5	8	0	0	
11	3	6	4	0	
12	2	9	2	0	
13	3	9	1	0	
14	5	8	0	0	
Jumlah	64	94	24	0	182
Persentase	35%	52%	13%	0%	100%



Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 14 butir pernyataan, dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 56 dan skor terendah adalah 14. Setelah nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) dan nilai minimum ( $X_{min}$ ) diketahui maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

<p>Nilai <i>Mean</i> ideal (<math>M_i</math>)</p> $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ $M_i = \frac{1}{2} (56 + 14)$ $M_i = \frac{1}{2} (70)$ $M_i = \frac{70}{2}$ $M_i = 35$	<p>Nilai Standar Deviasi ideal (<math>SD_i</math>)</p> $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ $SD_i = \frac{1}{6} (56 - 14)$ $SD_i = \frac{1}{6} (42)$ $SD_i = \frac{42}{6}$ $SD_i = 7$
--	---

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (M_i + 1 SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - 1 SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$$

$$\text{Kurang} = X < (M_i - 1 SD_i)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan *kebiasaan anak* sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Kreativitas Anak**

	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 42$	94	80	Tinggi
2	$28 \leq X < 42$	0	0	Sedang
3	$X < 28$	24	20	Kurang
Total		118	100	

Dari tabel data diatas, menunjukkan bahwa responden yang menjawab dengan kategori tinggi sebanyak 94 (80%), yang kategori sedang 0 (0%) dan kategori rendah 24 (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kreativitas anak usia dini dengan adanya peranan orang tua melalui pendidikan keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram cenderung berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 94 dengan persentase 80%. Ini menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini sangat bergantung pada bagaimana peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keluarga pada anaknya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat peranan orangtua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui pendidikan



keluarga di PAUD Permata Bangsa Mataram masuk kategori tinggi, sudah berjalan secara tepat dengan persentase 76% dan berbanding lurus dengan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik dengan tingkat kreativitas yang tinggi dengan persentase 80%. Secara keseluruhan, dapat dikatakan kolaborasi antara orang tua di rumah dan guru di sekolah berhasil dalam mendidik anak sehingga terlahir kreatifitas-kreativitas anak seperti yang diharapkan. Kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah memang sangat penting untuk melahirkan generasi-generasi yang inovatif dan kreatif untuk membangun bangsa yang maju.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua tidak selamanya otoriter maupun demokratis. Selain itu, orang tua juga memberikan kebebasan dan tidak membatasi eksplorasi maupun rasa keingintahuan anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan napa yang sedang peneliti kerjakan, yaitu bagaimana orang tua dapat berperan dalam meningkatkan kreativitas anak. Dengan hasil yang tidak jauh berbeda sekali lagi membuktikan bahwa memang peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini sangat penting untuk menjaga masa depan anak kelak. Hasil penelitian berjalan selaras dengan hasil analisis deskriptif data yang menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang relevan.

Penelitian Susanto (2017) menunjukkan bahwa setiap anak memiliki bakat untuk berkreasi maka peranan orang tua sebagai kunci penunjang agar anak berkreasi. Selain itu orang tua memegang peranan penting dalam Pendidikan dan bimbingan anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilan. Hasil penelitian ini juga memiliki komponen dasar yang sama dengan penelitian yang sedang peneliti jalankan yaitu, bagaimana peranan orang tua menjadi kunci untuk menentukan keberhasilan anak kelak. Salah satunya orang tua melaksanakan Pendidikan keluarga dan dikolaborasikan dengan Pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh guru. Penelitian lain yang juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti yaitu penelitian oleh Yulianti (2014).

Secara keseluruhan jika dilihat dari dua penelitian sebelumnya, hampir memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti saat ini. Peranan orang tua sangatlah penting dan menjadi kunci anak usia dini dalam mendapatkan keberhasilan dengan cara memberikan Pendidikan keluarga dan juga bekerjasama dengan guru di sekolah agar anak-anak dapat dipantau setiap perkembangannya dalam mengembangkan kreativitas, minat, serta bakat yang dimiliki. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti-peneliti berikutnya dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memaksimalkan dan menggali bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui Pendidikan keluarga atau metode yang lainnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas peserta didik di PAUD Permata Bangsa sudah memenuhi ciri-ciri kreativitas yang dipaparkan oleh ahli, dimana berdasarkan hasil penelitian diatas persentase tingkatan kreativitas peserta didik terbilang tinggi yaitu 80%. Berdasarkan teori Munandar (2002) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas yang dibaginya menjadi dua ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan.

Begitu pula dengan persentase peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui Pendidikan dapat dikatakan tinggi yaitu 76% jika dikaitkan dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Maulana dan Mayar, 2019).



Keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak dimasa depan. Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpenggil (secara naluriah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing (Dahlan, dalam Yani & Rizka, 2019). Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua dasar yang menjadi landasan bagi perkembangan pribadinya itu tidak mudah berubah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pendidikan keluarga dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah frekuensi 88 (76%), setiap keputusan-keputusan yang diambil oleh orang tua dalam memperlakukan anak menentukan tingkat kreativitas anak. Dalam penelitian ini, tingkat kreativitas anak dikategorikan tinggi dengan frekuensi 94 (80%). Hasil ini menggambarkan bahwa kreativitas anak sangat bergantung dengan tingkat peranan orang tua melalui pendidikan keluarga.

### **Saran**

Adapun saran atau masukan yang dirasa penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan yakni: (1) bagi Lembaga PAUD Permata bangsa; agar dapat mengintensifkan program pendidikan keluarga sebagai upaya untuk terus mengembangkan kreativitas anak; (2) bagi Guru PAUD; agar terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan pengembangan kreativitas anak. (2) Bagi Orang Tua/Wali murid; diharapkan agar orang tua selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk terus mengembangkan kreativitas anaknya.

### **Daftar Pustaka**

- Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan dan ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, hlm.5.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak (Jilid 1 Edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Isenberg, Joan P and Jalongo, Mary Renck. (1993). *Creative Expression and Play in the Early Childhood Curriculum*. New York: Merrill/ Prentice Hall.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. vii.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141-1149.
- Maxim, G.W. (1980). *The Very Young: Guiding Children from Infancy through the Early Years*. California: Wodsworth.
- Munandar, Utami. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musliani, Ita. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.



- Sri, S. N., Rizka, M. A., & Maskun, M. (2018). Pengaruh Pelatihan Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Aikmual Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Afabeta.
- Susanto, H. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sya'i, S., Rizka, M. A., & Gunawan, I. M. (2021). Studi Korelasi Antara Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Tutor PAUD dengan Peningkatan Kompetensi Mengajar. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 351-356.
- Yani, A., Rizka, M. A., Mataram, P. P. L. S., & Mataram, F. I. P. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KELUARGA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.